

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Korea (Bahasa Korea: 한국거래소; Bahasa Inggris: *Korea Exchange*; KRX) didirikan pada tahun 1953 ber Kantor pusat di Busan merupakan operator bursa efek tunggal di Korea Selatan (Wikipedia, 2024). Hingga saat ini, *Korea Exchange* (KRX) menyediakan data dari ribuan saham yang dikelompokkan dalam berbagai sektor. Di KRX, saham-saham diklasifikasikan ke dalam 17 sektor industri, termasuk teknologi informasi, bahan kimia, kesehatan, dan keuangan. Selain itu, terdapat 21 indeks utama yang dapat diakses pada website KRX.

Indeks KRX mencakup KOSPI, yang mengukur kinerja perusahaan besar di pasar saham Korea, dan KOSDAQ, yang mengukur perusahaan teknologi dan *start-up*. Indeks lainnya meliputi KOSPI 200 dan KOSPI 50, serta KRX ESG, yang mengevaluasi praktik lingkungan, sosial, dan korporat perusahaan, serta KRX *Food & Beverage Index*, yang secara khusus melacak perusahaan dalam industri makanan serta minuman.

Perusahaan yang terdaftar dalam KOSPI merupakan entitas bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh swasta, namun tetap diawasi oleh regulasi pemerintah. Berdasarkan data terbaru dari Bursa Korea (KRX), terdapat ratusan perusahaan yang terdaftar di KOSPI. KOSPI umumnya mencakup perusahaan besar yang mapan. Adapun perusahaan-perusahaan tersebut terbagi ke dalam beberapa sektor, seperti berikut:

Tabel 1.1 Daftar Sektor Teknologi dan Makanan yang Terdaftar di KOSPI

No	Sektor	Jumlah
1	Teknologi	11
2	Makanan	16
Jumlah		27

Sumber: <https://global.krx.co.kr/> (data yang telah diolah, 2024)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Teknologi merupakan sistem untuk mempermudah dan menghasilkan tingkat efisiensi dan efektivitas dengan memberikan *output* yang besar dan tenaga yang minim dalam segala aktivitas (Aritonang, 2024). Sekarang ini, sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi berkembang dengan begitu cepat. Perkembangan teknologi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, termasuk inovasi ilmiah, investasi besar dalam penelitian dan pengembangan, globalisasi, perubahan sosial dan ekonomi, kebijakan pemerintah, serta perhatian terhadap keberlanjutan. Inovasi terus berlanjut dengan cepat, mengubah pola hidup, serta membuka peluang baru untuk kemajuan ekonomi dan kesejahteraan sosial di seluruh dunia.

Sejak ditemukannya komputer pertama, teknologi terus berkembang menjadi lebih canggih dan mudah diakses. Perkembangan ini tidak hanya terlihat pada perangkat keras seperti smartphone dan laptop, tetapi juga pada perangkat lunak yang meningkatkan efisiensi dalam berbagai bidang. Saat ini, akses data secara *real-time* dapat dilakukan dari mana saja dengan teknologi berbasis *cloud*, yang sangat membantu dalam meningkatkan produktivitas dan kolaborasi antar individu maupun perusahaan. Selain itu, integrasi teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam perangkat lunak telah mengubah cara dalam menganalisis data, memberikan solusi yang lebih cepat dan tepat. Pemerintah Korea Selatan, sebagai negara dengan tingkat penetrasi internet mencapai 99,96% telah menginvestasikan lebih dari USD 1 miliar dalam AI untuk mendorong inovasi, memperluas penerapan teknologi di berbagai sektor (trade.gov, 2023). Pasar AI diproyeksikan tumbuh sebesar 31,2% pada tahun 2023 dan mencapai CAGR sebesar USD 1,15 juta hingga USD 3,39 juta pada tahun 2028 (cnbcindonesia, 2024). Dengan perkembangan ini, teknologi tidak sekadar membuat hidup lebih mudah, tetapi juga menjadi motor penggerak inovasi di berbagai sektor, seperti kesehatan, pendidikan, dan bisnis.

Memasuki era digital dan informasi, internet memainkan peran penting dalam memberikan akses instan ke informasi. Media sosial dan aplikasi berbasis teknologi telah mengubah cara berinteraksi, bekerja, dan belajar, menciptakan dunia yang semakin terhubung. Selain itu, kebutuhan masyarakat akan kenyamanan dan

efisiensi seringkali mendorong kemajuan teknologi. Di bidang transportasi, teknologi kendaraan otonom dan sistem transportasi pintar sedang dikembangkan untuk meningkatkan keselamatan kendaraan dan mengurangi kemacetan. Teknologi informasi juga dapat membantu diagnosis yang lebih akurat dan cepat serta pengelolaan data pasien yang lebih baik pada sektor kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suprianto, 2023) mengatakan bahwa Teknologi informasi di pemerintahan, terutama di tingkat desa, dapat membantu sejumlah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan layanan bagi penduduk desa.

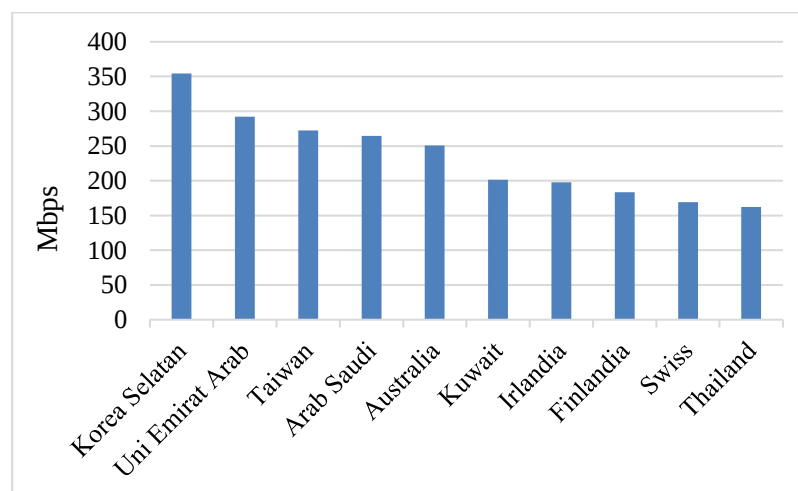
Globalisasi juga memainkan peran besar dalam mempercepat pertukaran informasi dan teknologi, memungkinkan negara-negara saling berbagi pengetahuan dan teknologi yang mendorong inovasi di berbagai sektor. Kerjasama antarnegara dalam penelitian, pengembangan, serta adopsi teknologi baru telah menghasilkan solusi yang lebih canggih dan efisien. “Kerjasama inovasi” merupakan kerangka yang lebih baik dibandingkan “transfer teknologi” untuk mendorong kemajuan kerjasama internasional di bidang teknologi pembangunan berkelanjutan (Pandey et al., 2022). Hal ini tidak hanya mempercepat laju perkembangan teknologi, tetapi juga menciptakan standar baru dalam kualitas dan efisiensi yang berdampak pada ekonomi global.

Perkembangan teknologi juga telah membawa dampak signifikan dalam dunia bisnis dan industri. Dengan adopsi otomatisasi dan digitalisasi, proses produksi dan operasional menjadi lebih efisien dan cepat, sehingga perusahaan dapat mengurangi biaya sekaligus meningkatkan kualitas produk dan layanan. (Gu et al., 2021) menyatakan bahwa teknologi seperti big data dan *Internet of Things* (IoT) juga memberikan keuntungan kompetitif, dengan menyediakan wawasan mendalam melalui analisis data yang lebih akurat. Melalui analisis data yang lebih akurat dan real-time, perusahaan dapat memahami tren pasar dengan lebih baik dan merespons kebutuhan konsumen secara lebih tepat.

Adopsi teknologi memungkinkan bisnis untuk tetap kompetitif dalam lingkungan global yang terus berubah dan mengambil keputusan yang lebih baik dan responsif bagi perusahaan. Inovasi dalam bidang digital perusahaan untuk mencapai skala global dengan lebih mudah dalam mengelola dan menganalisis data.

Transformasi digital memerlukan pemaksimalan penggunaan teknologi daring dan digital yang canggih secara aktif dan sistematis, menciptakan budaya organisasi yang terbuka dan horizontal, serta mendistribusikan teknologi dan kompetensi yang canggih (Kim et al., 2022). Oleh karena itu, teknologi tidak hanya membantu meningkatkan efisiensi tetapi juga menjadi faktor penting dalam transformasi industri dan menciptakan peluang baru untuk pertumbuhan bisnis di masa depan. Sejalan dengan penelitian (Usman et al., 2024) menyatakan bahwa perlunya strategi yang inklusif dan terintegrasi dengan teknologi untuk mendukung usaha kewirausahaan.

Seiring dengan pentingnya teknologi dalam mendukung keputusan bisnis dan transformasi industri, beberapa negara telah memposisikan diri sebagai pemimpin dalam pengembangan teknologi. Korea Selatan, misalnya, berhasil membangun infrastruktur digital yang kuat untuk meningkatkan daya saing global. Negara ini memiliki infrastruktur teknologi yang kuat, tingkat akses internet yang kuat, dan industri teknologi yang berkembang dengan cepat. Korea Selatan merupakan salah satu yang pertama kali meluncurkan jaringan 5G secara komersial, membuka jalan bagi perkembangan teknologi di berbagai bidang (Kim et al., 2022). Terlihat pada grafik dibawah ini, Korea Selatan merupakan negara yang memiliki jaringan 5G terkencang didunia.



Gambar 1.1 Bar Chart 10 Negara dengan Kecepatan 5G Tertinggi di Dunia (2020)

Sumber: databoks.co.id (telah diolah penulis)

Ini membuktikan jaringan Korea Selatan 10 kali lebih kencang bahkan jika dibandingkan dengan Amerika Serikat, dimana pengguna dapat merasakan semua manfaat yang ditawarkan jaringan 5G (katadata.co.id, 2021). Infrastruktur teknologi yang canggih juga mendukung ekosistem *startup* yang dinamis, dengan banyak perusahaan baru yang muncul di bidang *AI*, *Fintech*, dan bioteknologi. Hal ini menyebabkan upaya nasional untuk beradaptasi dengan lingkungan teknologi yang berubah dengan cepat. Bahkan sebanyak 96% penduduk di Korea Selatan terhubung dengan internet, jumlah ini sangat tinggi jika dibandingkan dengan negara lain dimana akses internet yang lebih lambat daripada di Korea Selatan (brightinternship.com, 2024).

Korea Selatan telah berhasil membangun ekosistem teknologi dinamis, yang diisi oleh perusahaan-perusahaan besar seperti Daidong Electronics, Joosung Corp, Samsung Electronics, dan LG Electronics, serta perusahaan penyedia layanan inovatif seperti Hyundai Futurenet, KT Corp, LG Uplus, dan SK Telecom. Pernyataan ini diperkuat dengan kutipan IDXchannel.com, 2023 menyebutkan bahwa Samsung Electronics, LG Electronics merupakan perusahaan teknologi terbesar di dunia dengan mengandalkan produknya berupa chip memori, telepon pintar, televisi, robot, dan sebagainya. Tak hanya itu, sebuah perusahaan Hyundai Futurenet berfokus pada teknologi 5G dan sistem transportasi pintar, dan LG Uplus menawarkan layanan telekomunikasi, termasuk proyek kota pintar, serta SK Telecom berfokus pada solusi IoT dan aplikasi AI. Selanjutnya KT Corporation berinvestasi dalam infrastruktur 5G dan layanan AI sebesar \$5,3 miliar atau Rp79 triliun selama lima tahun ke depan (pintu.co.id, 2023).

Dengan memanfaatkan kemajuan pesat di sektor teknologi, Korea Selatan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan basis utama dari kemajuan negaranya. Tak hanya itu, Korea Selatan pun berfokus pada pendidikan berkualitas, infrastruktur internet yang canggih, dan kebijakan dukungan pemerintah yang mendorong pertumbuhan di sektor teknologi sehingga menjadikannya negara pemimpin teknologi di kancah internasional (brin.go.id, 2023).

Korea Selatan juga meluncurkan proyek inovasi yang disebut “negara *startup* inovatif terkemuka dalam revolusi industri 4.0” dan menyajikan cetak biru untuk

menciptakan negara *startup* inovatif yang siap menghadapi Revolusi Industri 4.0 bertujuan untuk mempromosikan akses pasar ICT dan layanan baru serta masa depan negara melalui platform strategis, seperti reformasi peraturan dan penelitian dasar, pelatihan SDM, serta investasi strategi industri masa depan. Proyek ini mencakup beberapa aspek strategis, termasuk reformasi peraturan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang lebih ramah inovasi dan mendukung pengembangan teknologi baru. Selain itu, pemerintah juga berfokus pada penelitian dasar yang esensial untuk mendorong terobosan-terobosan teknologi yang dapat diadopsi oleh sektor industri pada perusahaan teknologi (korean-culture, 2021).

Selain itu, industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan pesat di Korea Selatan, baik untuk kebutuhan domestik maupun ekspor. Salah satu faktor penting yang mendorong pertumbuhan ini adalah Korean Wave (Hallyu), yang telah memperkenalkan budaya pop Korea, termasuk kuliner kepada audiens global. Korean Wave adalah salah satu fenomena dimana menyebarnya budaya Korea Selatan secara global (Nobelis et al., 2024). Dengan strategi *gastrodiplomacy*, pemerintah Korea Selatan memanfaatkan popularitas K-Pop dan drama Korea untuk mempromosikan makanan tradisional seperti kimchi, tteokbokki, dan ramyeon ke seluruh dunia. Di samping itu, munculnya permintaan akan produk makanan sehat dan bersertifikat halal seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan muslim telah memberikan peluang baru bagi perusahaan makanan lokal untuk berinovasi dan berkembang. Perusahaan-perusahaan besar seperti CJ CheilJedang, Nongshim, Lotte Wellfood, dan Samyang Food memainkan peran utama dalam memenuhi kebutuhan pasar domestik serta membawa produk makanan Korea Selatan ke pasar internasional (koreaherald, 2024). Selain itu, sektor ini juga menarik perhatian para investor karena sifatnya yang defensif meskipun dalam situasi ekonomi yang berfluktuasi.

Adanya globalisasi telah memperluas pengaruh perusahaan teknologi dan makanan Korea Selatan ke pasar internasional. Perusahaan-perusahaan ini tidak hanya mengandalkan pasar domestik tetapi juga memperluas operasi mereka secara global. Namun, dengan semua kemajuan ini, volatilitas pasar tetap menjadi tantangan utama bagi perusahaan teknologi dan makanan, dikarenakan rentan

terhadap perubahan nilai tukar mata uang dan kondisi ekonomi global yang dapat memengaruhi pendapatan dan biaya operasional. Perusahaan teknologi dan makanan telah menjadi pilar penting perekonomian global dan memiliki harga saham yang fluktuatif, kini telah menjadi tantangan untuk memprediksi risiko di pasar saham yang dinamis. Risiko pasar meningkat karena ketidakpastian dan volatilitas harga saham secara signifikan dalam waktu singkat. Tingginya volatilitas *return* saham selalu disebabkan oleh situasi negara yang tidak stabil, baik secara politik maupun ekonomi (Afzal et al., 2019). Meningkatnya risiko pasar saham menimbulkan tantangan baru dalam menemukan cara efektif untuk memprediksi risiko dalam kondisi dinamis.

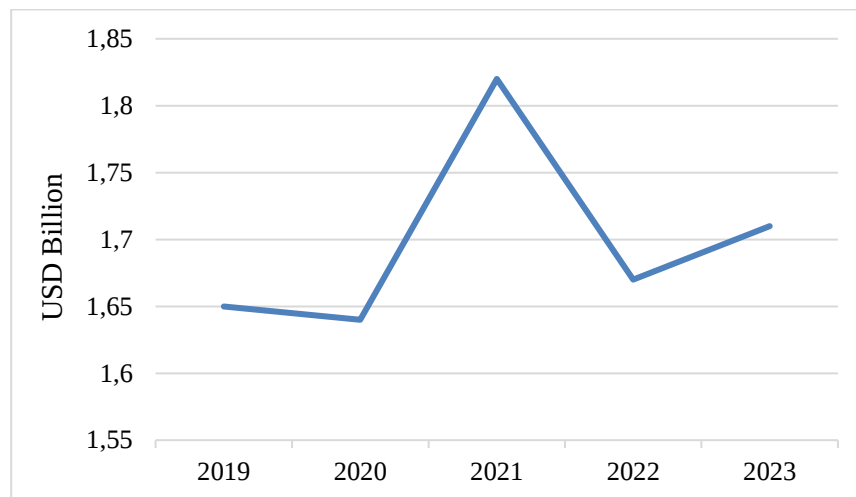
Daya tarik global pada perusahaan teknologi Korea Selatan yang didorong oleh inovasi canggih, ekosistem teknologi yang kuat, dan dukungan pemerintah dapat memberikan dampak yang signifikan dalam menarik minat investor dari berbagai negara, terutama yang tertarik dengan inovasi dan pertumbuhan teknologi. Keberadaan perusahaan-perusahaan seperti LG Uplus, SK Telecom, dan KT Corp menunjukkan bahwa Korea Selatan tidak hanya fokus pada pengembangan teknologi mutakhir, tetapi juga berkomitmen untuk menyediakan solusi teknologi yang etis dan berkelanjutan (unsia.ac.id, 2024). Dalam jangka panjang, hal ini berkontribusi pada percepatan transformasi digital global, dimana lebih banyak negara melihat Korea Selatan sebagai model dalam pengembangan teknologi 5G, kecerdasan buatan, dan *Internet of Things* (IoT). Ini juga memperkuat posisi Korea Selatan sebagai salah satu pasar utama dalam industri teknologi global, menarik bagi investor yang ingin berpartisipasi dalam kemajuan teknologi masa depan (Woolston, 2020).

Perusahaan makanan Korea Selatan juga memiliki daya tarik yang kuat bagi investor internasional dengan menggabungkan inovasi produk dan popularitas global budaya (Kunkunrat, 2024). Terutama di tengah meningkatnya permintaan global akan produk makanan khas Korea. Keberadaan perusahaan-perusahaan ini menunjukkan bahwa Korea Selatan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga berkomitmen untuk memperluas jangkauan pasar makanan ke tingkat internasional. Sektor makanan dikenal sebagai sektor yang

lebih stabil dan defensif, menjadikannya menarik bagi investor yang ingin mengurangi risiko dalam portofolio dengan tetap mendapatkan keuntungan (Drejerska et al., 2022). Permintaan terhadap produk makanan cenderung stabil disebabkan oleh sifatnya yang selalu dibutuhkan, sehingga tidak terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi. Sesuai dengan penelitian (Kuneo et al., 2024) menyatakan bahwa bisnis makanan dan minuman merupakan sektor yang menunjukkan pertumbuhan dan kemajuan berkelanjutan.

Selain itu, faktor utama yang mendukung industri makanan adalah kuatnya pasar domestik di Korea Selatan. Permintaan yang stabil dihasilkan oleh budaya kuliner yang kaya dan terus berkembang. Disisi lain, tren baru seperti makanan sehat dan organik mendorong lebih banyak inovasi di sektor ini. Pemerintah Korea Selatan pun mendukung perusahaan makanan besar yang mampu memperluas ke pasar internasional (korea.net 2024). Sehingga sektor makanan masih menjadi pilihan investasi yang menarik, karena memiliki stabilitas pendapatan dan volatilitas yang rendah.

Perusahaan-perusahaan di sektor teknologi dan makanan di Korea Selatan menunjukkan potensi pertumbuhan yang kuat, menjadikannya sektor yang menjanjikan bagi para investor. Di satu sisi, perusahaan teknologi terus berinovasi dengan pengembangan produk dan layanan digital, sementara perusahaan makanan terus memperluas pasar mereka baik di dalam negeri maupun internasional. Keduanya memiliki prospek yang menarik bagi investor yang mencari diversifikasi portofolio dan peluang pertumbuhan jangka panjang. Dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan, menjadi nilai tersendiri untuk menghasilkan peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan (Haryadi et al., 2024). Secara tidak langsung, minat investor untuk berinvestasi akan meningkat karena percaya bahwa akan mendapatkan *return* yang sesuai diharapkan.



Gambar 1.2 Kurva Pergerakan Produk Domestik Bruto (PDB) Korea Selatan

Sumber: world bank (telah diolah penulis)

Berdasarkan kurva pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa Korea Selatan dikenal memiliki stabilitas ekonomi yang kuat dengan pertumbuhan PDB yang konsisten dan tingkat inflasi yang terkendali. Pada tahun 2021, Korea Selatan mengalami pemulihan yang tinggi pada pasca-ekonomi yang mengakibatkan ekspor melonjak dan permintaan tinggi pada produk. Namun, tahun 2022 mengalami penurunan yang tinggi dari tahun 2021 dikarenakan ketegangan geopolitik, memperlambat laju pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2023, Korea Selatan bangkit kembali mengalami peningkatan. Ini menunjukkan ketahanan ekonomi Korea Selatan yang terpengaruh oleh kondisi global yang dinamis dan mencerminkan sistem keuangan yang kuat. Dengan mempertimbangkan data tersebut, berinvestasi di sektor teknologi dan sektor makanan di Korea Selatan dapat menawarkan peluang keuntungan jangka panjang yang menarik bagi investor (Woo et al., 2022).

Investasi merupakan kegiatan menempatkan modal atau kekayaan dalam bentuk benda fisik di tangan lembaga atau pihak lain dalam rentang waktu tertentu, untuk menghasilkan keuntungan atau meningkatkan nilai penanaman modal (Anggraeni et al., 2022). *Return* dan risiko merupakan hal yang sangat mendasar bagi para investor untuk berinvestasi, oleh karena itu investor yang rasional selalu

ingin mendapatkan *return* yang tinggi dari investasinya. Setiap investasi yang memberikan *return* tinggi, maka juga memiliki risiko yang tinggi (*high risk, high return*) (Nugroho, 2020). *Return* adalah hasil atau keuntungan yang diperoleh dari saham yang telah diinvestasikan (Destriana et al., 2021). *Return* dapat berupa *return* realisasi, yaitu keuntungan yang sudah terjadi, atau *return* ekspektasi, yaitu keuntungan yang diprediksi akan terjadi di waktu mendatang (Adnyana, 2020). Risiko merupakan faktor yang dipertimbangkan investor sebelum membuat keputusan investasi, karena dapat berbeda terhadap hasil yang diharapkan (Afriyanti et al., 2021).

Dalam investasi saham, risiko dibagi menjadi dua jenis yaitu risiko sistematis dan risiko non-sistematis (Adnyana, 2020). Risiko sistematis atau risiko pasar, dipengaruhi oleh kondisi pasar secara keseluruhan, investor tidak dapat mengelolanya ataupun menghindarinya melalui diversifikasi. Sementara itu, risiko non-sistematis atau risiko spesifik, hanya berdampak pada perusahaan tertentu, sehingga investor dapat mengurangi risiko ini dengan diversifikasi atau menyusun portofolio saham. Kemampuan investor dalam memahami perubahan harga saham memiliki dampak yang signifikan terhadap keuntungan (*return*) maupun kerugian (*loss*) (Sunaryo et al., 2020). Informasi tentang perusahaan dapat ditinjau investor yang harus mempertimbangkan beberapa faktor, salah satunya adalah menganalisis risiko saham.

Proses ini juga mencakup analisis risiko yang mendalam, mengevaluasi potensi keuntungan, dan memahami perubahan kondisi pasar. Selain itu, keputusan investasi seringkali memerlukan keterlibatan banyak pihak, seperti analis keuangan, manajer portofolio, dan ekonom, untuk memberikan perspektif yang komprehensif. Menilai berbagai faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan tren perekonomian global juga merupakan bagian penting dalam menentukan strategi investasi yang terbaik. Semua ini dilakukan untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil adalah demi kepentingan terbaik investor dalam jangka panjang.

Oleh sebab itu, dalam berinvestasi, investor harus memahami bahwa peluang untuk mendapatkan keuntungan juga disertai dengan risiko kerugian. Setiap

perusahaan berusaha untuk memperluas dan mengembangkan usahanya sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu mencapai keuntungan maksimal (Haryadi et al., 2024). Keuntungan ini bukan sekedar target finansial, tetapi juga menjadi landasan bagi kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Tanpa keuntungan yang memadai, perusahaan akan kesulitan mempertahankan operasinya, menghadapi tantangan pasar atau bahkan berkembang dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.

KOSPI memberikan referensi bagi investor yang tertarik berinvestasi pada saham seluruh sektor perusahaan di Korea, termasuk sektor teknologi dan makanan. Terlihat pada September 2024, KOSPI menunjukkan volatilitas yang signifikan dengan lonjakan sebesar 2,9% (pasardana.id, 2024). Volatilitas saham mengacu pada fluktuasi atau perubahan harga saham tersebut secara cepat dan signifikan dalam jangka waktu tertentu (Tumirin et al., 2024). Menganalisis volatilitas saham sangat penting karena volatilitas mencerminkan tingkat risiko yang terkait dengan investasi.

Berinvestasi pada saham KOSPI menawarkan peluang keuntungan yang menarik, namun juga memiliki risiko fluktuasi harga yang signifikan. Dengan memahami volatilitas portofolio memungkinkan investor mengukur dan mengelola risiko investasi dengan lebih baik. Penilaian risiko investasi sangat penting bagi investor untuk membuat keputusan yang tepat dan menentukan tingkat risiko yang dapat diterima. Salah satu alat yang digunakan adalah analisis beta. Beta mengukur sensitivitas imbal hasil suatu saham terhadap perubahan imbal hasil pasar dan memberikan wawasan mengenai volatilitas relatif suatu saham. Dengan mempertimbangkan nilai beta, investor dapat membuat portofolio berdasarkan variabel kinerja untuk mengurangi risiko yang terkait dengan investasi saham (Putri, 2023).

Volatilitas menggambarkan perubahan nilai *return* sebuah sekuritas ataupun portofolio dalam masa tertentu (Damayanti et al., 2020). Beta dari sekuritas ke-*i* mengukur ketidakpastian *return* sekuritas tersebut terhadap *return* pasar, dengan kata lain, beta menunjukkan seberapa sensitif perubahan *return* pasar terhadap *return* sekuritas tersebut. Semakin besar beta sekuritas, semakin sensitif imbal hasil

sekuritas terhadap fluktuasi imbal hasil pasar. Beta saham normal adalah satu (1), yang berarti bahwa persentase saham yang sama akan memiliki $\beta = 1$ jika kenaikan harga rata-rata seluruh saham yang dicatat meningkat. Maka menggunakan beta sebagai alat prediksi dapat menentukan *return* yang akan diterima oleh perusahaan. Hal ini serupa dengan penelitian sebelumnya (Budiarti et al., 2021) yang menyatakan bahwa beta berpengaruh signifikan pada *return* saham.

Menurut (Winarto et al., 2021) menyatakan bahwa variabel beta berdampak negatif signifikan pada *return* saham. Sedangkan pada penelitian (Rusviana et al., 2023) beta berdampak positif pada *return* saham. Perbedaan ini disebabkan adanya perbedaan pada objek yang diteliti dan periode penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada dampak beta terhadap *return* pada KOSPI. Beta juga dapat menjadi alat ukur sebelum mengambil keputusan investasi, investor dapat mempertimbangkan besaran beta tinggi, sedang atau beta rendah. Jika ingin untung besar, namun risiko kerugian juga besar maka investasi pada saham dengan beta tinggi. Namun, jika memilih investasi yang aman, maka sebaiknya memilih saham dengan beta rendah (Annisa, 2024).

Motif investasi pada dasarnya adalah guna mendapatkan pengembalian atas dana yang diinvestasikan dan memperoleh keuntungan yang diinginkan. Sikap investor dalam mengambil atau menyikapi risiko biasanya mempengaruhi seberapa besar hasil investasi. Dengan begitu, investor cenderung memilih saham dengan beta rendah yang memiliki tingkat risiko rendah dan lebih aman untuk tujuan jangka panjang. Sebaliknya, jika memilih saham beta tinggi maka investor berani menanggung risiko dalam menghadapi jual-beli saham pada tingkat harga yang tidak menentu, aktif dalam memantau pergerakan harga yang fluktuatif serta optimis melihat masa depan karena mengharapkan mendapatkan keuntungan dalam waktu singkat seperti yang dilakukan oleh *risk seeker* (Adnyana, 2020).

Mengingat volatilitas pasar dan ketidakpastian perekonomian, penting untuk lebih memahami risiko pada saham yang akan dihadapi. Investor akan melakukan diversifikasi sebagai bentuk manajemen risiko. Diversifikasi dilakukan dengan membagi dana yang akan diinvestasikan ke beberapa perusahaan yang berbeda untuk mengurangi risiko tanpa pengorbanan *return* yang dihasilkan. Salah satu

bentuk diversifikasi adalah dengan membuat portofolio. Dalam proses pembuatannya, pemodelan CAPM atau APT dapat memudahkan investor ketika menyusun portofolio. Keduanya dapat menghitung tingkat keuntungan dan risiko. Berdasarkan penelitian (Gunarsih et al., 2020) menyatakan bahwa model CAPM lebih tepat atau lebih efektif dalam memperkirakan *return* saham daripada model APT. Sehingga digunakan CAPM sebagai variabel (r) pada beta untuk menggambarkan volatilitas saham terhadap pasar. Sedangkan pada penelitian (Muppalaneni et al., 2022) membuktikan bahwa portofolio optimal dapat dibentuk berdasarkan volatilitas dan menghasilkan *return* yang lebih baik daripada portofolio tradisional. Dengan begitu, portofolio yang dibentuk menggunakan beta saham dapat menghasilkan hasil yang lebih unggul dibandingkan portofolio tradisional.

Sebelum investor membentuk portofolio yang optimal, sebaiknya menentukan portofolio yang efisien, yaitu portofolio yang memberikan ekspektasi pengembalian tertinggi pada tingkat risiko tertentu. Portofolio yang optimal selalu efisien, namun portofolio yang efisien belum tentu merupakan portofolio yang optimal (Rosa et al., 2023). Menurut (Paningrum, 2022:38) juga menjelaskan bahwa terdapat dua strategi yang dapat diterapkan oleh investor yaitu strategi aktif dan strategi pasif. Strategi beli simpan atau mengikuti indeks saham bisa dikenal dengan strategi pasif, yaitu investor cenderung memilih saham sesuai dengan pergerakan saham dan volatilitas yang rendah (Paningrum, 2022). Dalam strategi pasif ini, investor sangat minim tindakan dalam pengambilan keputusan, dikarenakan keputusan pembelian saham sudah dianalisis dengan mendalam dan terhindar dari kerugian besar.

Sedangkan strategi aktif, investor aktif dalam memilih saham berdasarkan informasi yang diterima dan pergerakan harga saham, rotasi sektor, serta strategi momentum pasar (Paningrum, 2022:38). Investor dengan strategi ini biasanya memiliki keterampilan khusus yang memungkinkan untuk memilih saham yang tepat dalam portofolionya, dengan harapan mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Keputusan yang diambil sesuai dengan tren pasar saat ini, sehingga dapat memanfaatkan dinamika pergerakan saham untuk mencapai *return* yang maksimal. Strategi aktif memantau pergerakan harga secara rutin dan memilih saham dengan volatilitas lebih tinggi dibandingkan rata-rata saham lainnya. Secara

keseluruhan strategi aktif memiliki tingkat akumulasi pengembalian tertinggi dengan tingkat risiko yang relatif rendah (Hendrawan et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Laipply et al., 2019) menyatakan bahwa portofolio aktif dapat lebih efisien dan membantu menangkap lebih banyak *return*.

Smart beta merupakan strategi investasi berdasarkan data yang melibatkan analisis berbasis risiko menggunakan teknik dan kriteria transparansi berdasarkan faktor atau atribut spesifik yang memengaruhi manajemen investasi (Putri, 2023). Strategi *smart beta* semakin populer di kalangan investor, menurut laporan (bsdinvesting, 2023) *smart beta* secara konsisten mewakili 9% dari total aset yang diinvestasikan dalam dana indeks ekuitas. Strategi *smart beta* akan terus digunakan sebagai elemen pelengkap dalam konstruksi portofolio dan sebagai sarana untuk meningkatkan laba portofolio melalui eksposur multifaktor.

Peningkatan tren strategi *smart beta* ini dikarenakan *smart beta* berfokus pada faktor-faktor seperti nilai, momentum, volatilitas, ukuran, dan kualitas sebagai pendorong laba jangka panjang. Dengan faktor tersebut, *smart beta* memberikan *return* yang disesuaikan dengan risiko yang ditingkatkan dalam lingkungan pasar yang bergejolak (Monga et al., 2022). Strategi ini memungkinkan investor untuk secara lebih efektif menangkap premi risiko yang ada di pasar, yang sering kali tidak diperhatikan oleh pendekatan investasi tradisional. Selain itu, fleksibilitas dalam memilih dan menggabungkan faktor ini memungkinkan investor untuk menyesuaikan portofolio sesuai dengan tujuan keuangan dan toleransi risiko. Dengan demikian, *smart beta* tidak hanya alat untuk diversifikasi, namun juga sebagai sarana untuk mengoptimalkan kinerja portofolio dalam kondisi pasar yang berbeda. Popularitas yang semakin meningkat ini menunjukkan bahwa *smart beta* memainkan peran penting dalam strategi investasi modern.

Nilai beta pada saham memungkinkan *smart beta* untuk memilih saham yang paling sesuai dengan tujuan investasi dan paling optimal. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sebuah saham pada risiko dalam portofolio yang terdiversifikasi dengan baik, diperlukan untuk mengukur risiko pasar saham tersebut dan harus memahami seberapa sensitif saham terhadap perubahan pasar. Dalam strategi *smart beta*, saham dengan beta rendah dianggap lebih aman

dikarenakan saham tersebut tidak terlalu terpengaruh oleh fluktuasi pasar. Portofolio dengan beta rendah tidak begitu terpengaruh ketika pergerakan saham yang mengalami penurunan, sebab memiliki volatilitas saham lebih kecil dari pasar dan hanya mengalami penurunan kurang dari 1% (Reskyana et al., 2022). Sedangkan saham dengan beta tinggi berfokus pada pertumbuhan, dimana *smart beta* menawarkan potensi keuntungan yang lebih besar karena responsif terhadap fluktuasi pasar.

Investor dapat melakukan strategi pasif dan strategi aktif dalam pengelolaan portofolio yang diharapkan efisien dan optimal. Penerapan strategi dalam saham perusahaan teknologi dan perusahaan makanan memberikan perspektif menarik tentang *return* maksimal yang disesuaikan dengan risiko untuk investasi yang sesuai. Beberapa peneliti telah menguji kedua strategi tersebut untuk mengetahui strategi mana yang menghasilkan *return* portofolio terbaik. Dengan penelitian yang berbeda tahun dan objek penelitian (Salim et al., 2021), (Waspada et al., 2020), serta (Kristanti et al., 2022) membuktikan bahwa strategi aktif memberikan *return* portofolio yang lebih baik dibandingkan strategi pasif. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penulis bermaksud melakukan pengujian serupa pada portofolio saham perusahaan teknologi dan makanan Korea Selatan dalam penelitian ini. Portofolio saham pada perusahaan akan diberikan perbandingan dua strategi investasi berbeda untuk menunjukkan strategi terpilih yang dapat menghasilkan *return* terbaik.

Tahap pengukuran strategi meninjau kinerja portofolio serta membandingkannya dengan kinerja portofolio lain melalui proses *benchmarking* (Adnyana, 2020:175). Pada portofolio terdapat jenis pengukuran yang digunakan, yaitu indeks sharpe, indeks treynor, dan indeks Jensen (Sinaga et al., 2022). Peneliti (Octavianoro, 2024) dan (Adiyono et al., 2021) mengatakan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara ketiga pengukuran tersebut. Sedangkan peneliti (Sonia et al., 2023), (Sinaga et al., 2022) dan (Salim et al., 2021) memilih menggunakan pengukuran sharpe untuk kinerja portofolionya.

Penelitian ini memilih perusahaan teknologi dan perusahaan makanan yang terdaftar di indeks KOSPI dan termasuk saham *liquid* sehingga mampu

memberikan portofolio terbaik antara risiko dan *return*. Dengan begitu, peneliti bertujuan menampilkan sensitivitas saham pada indeks KOSPI melalui analisis koefisien beta dan menemukan cara terbaik dengan menggunakan *smart beta* untuk membentuk portofolio saham indeks KOSPI yang terbaik di Korea Selatan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi strategi untuk meningkatkan kinerja portofolio tersebut dalam berbagai kondisi pasar melalui judul ‘Strategi Portofolio *Smart Beta* pada Kelompok Saham Teknologi dan Makanan di Korea Selatan.’

1.3 Perumusan Masalah

Perusahaan teknologi dan perusahaan makanan Korea Selatan menjadi daya tarik bagi investor asing karena memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi. Namun, investasi di sektor ini tidak terlepas dari risiko volatilitas yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sehingga dalam pemilihan saham, nilai beta menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan *return* dan mengelola risiko. Oleh karena itu, perlu adanya analisis terhadap kelompok beta dalam portofolio investasi sektor teknologi dan makanan di Korea Selatan untuk memberikan keputusan yang terbaik dalam jangka panjang. Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Manakah kelompok beta yang lebih baik untuk pembentukan portofolio investasi perusahaan teknologi dan perusahaan makanan di Korea Selatan periode 2019-2024?
2. Manakah strategi investasi yang lebih baik dalam pengelolaan investasi saham perusahaan teknologi dan perusahaan makanan di Korea Selatan periode 2019-2024?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kelompok beta yang lebih baik untuk pembentukan portofolio investasi perusahaan teknologi dan perusahaan makanan di Korea Selatan periode 2019-2024.
2. Mengetahui strategi investasi yang lebih baik dalam pengelolaan investasi saham perusahaan teknologi dan perusahaan makanan di Korea Selatan periode 2019-2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dan luaran dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam beberapa aspek, di antaranya yaitu:

1. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dipertimbangkan oleh para investor untuk mengambil keputusan berinvestasi dalam saham, seperti pengukuran potensi risiko dengan membentuk investasi saham yang terbaik berdasar beta saham khususnya untuk perusahaan Korea Selatan. Ini dapat mendukung pertumbuhan investasi pada perusahaan dan berdampak positif pada ekonomi nasional.

2. Aspek Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang proses pembelajaran dan penerapan ilmu ataupun teori di bidang keuangan khususnya pada investasi saham yang diperoleh melalui perkuliahan. Selain itu, penelitian ini membantu meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana faktor beta saham dan strategi investasi dapat mempengaruhi kinerja investasi saham di Korea Selatan. Serta dapat digunakan sebagai sumber informasi ataupun referensi bahan studi tentang perbandingan teori dan praktik pada kajian yang sama.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam beberapa bab. Adapun sistematika dan penjelasan ringkas dari tiap bab sebagai berikut:

a. **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara singkat serta umum yang mengenai isi penelitian, meliputi: gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan teori secara rinci, dimulai dengan tinjauan literatur terdahulu kemudian kerangka pemikiran dan dapat mencakup pembahasan hipotesis jika diperlukan.

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menguji informasi yang bisa menjawab atas pertanyaan penelitian. Bab ini mencakup jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel (kuantitatif) atau situasi sosial (kualitatif), teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas data, dan metode analisis data.

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dan pembahasan dilakukan secara sistematis berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Hal ini melibatkan dua aspek: penyediaan hasil temuan penelitian dan menganalisis atau interpretasi temuan penelitian. Setiap aspek berasal dari analisis data, interpretasi, dan diakhiri dengan kesimpulan. Dalam penelitian, hal ini sebaiknya dilakukan perbandingan dengan penelitian sebelumnya atau teori yang relevan.

e. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menyajikan kesimpulan berupa jawaban dari pertanyaan penelitian, serta memberikan saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.